

NAMA MEDIA : Suara Merdeka
TANGGAL : 15 September 2023
KATEGORI : Hukum Pidana

Judi Online

di Kalangan Anak

MIRIS, siswa Sekolah Dasar (SD) menjadi pengguna situs judi online (Suara Merdeka, 28/8/2023). Kini judi online menyasar semua lapisan masyarakat. Aktivitas judi online terus menggurita tumbuh subur bak cendawan di musim hujan. Seakan tanpa tersentuh hukum, situs judi online mudah ditemukan di internet. Para pelaku bebas menawarkan ragam judi online seperti judi togel, slot, poker, casino, tembak ikan, lotre, judi bola, bakarat, poker, koprok, rolet, taruhan bola, blackjack, kiu-kick, balap kuda, hingga sambung ayam yang disiarkan secara langsung via *live streaming*.

Mengapa kalangan anak menjadi pengguna judi online? Karena metode judi online serupa permainan. Bagi anak judi online menjadi alternatif untuk mencari kesenangan atau refreshing. Berawal dari itu, setelahnya anak akan kecanduan judi online. Lalu ditambah dengan faktor kondisi yaitu: Pertama, mudahnya mengakses situs judi online. Masifnya penetrasi internet menyebabkan siapa pun bisa mengakses situs judi online. Menurut data *We Are Social* (2022) menyebutkan pengguna internet di Indonesia ada sebanyak 204,7 juta orang. Lalu ditambah banyaknya kepemilikan telepon seluler. Menurut Ketua Umum Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel), Sarwoto Atmosutarno menyebutkan per Juni 2023 pengguna layanan telekomunikasi seluler di Indonesia mencapai 124,8 kartu seluler.

Selain itu, proses mengakses judi online sangat mudah. Saat login pengguna hanya mengisi nama, kata sandi, memasukkan nomor e-mail, nomor ponsel dan nomor rekening.

Mengapa kalangan anak menjadi pengguna judi online? Karena metode judi online serupa permainan. Bagi anak judi online menjadi alternatif untuk mencari kesenangan atau refreshing. Berawal dari itu, setelahnya anak akan kecanduan judi online.

Merdeka, 8/9/2023). Hal-hal tersebut yang terus meningkatkan rating judi online. Keempat, masih rendahnya literasi keuangan. Literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 persen (SNLIK, 2022). Ini artinya dari 100 orang, 50 orang memiliki literasi keuangan yang belum memadai. Kondisi ini menyebabkan mudah tergoda dengan iming-iming keuntungan yang tidak logis.

Antijudi Online sejak Dini

Judi online memiliki dampak negatif baik psikologis,

judi online. Aparat kepolisian untuk tidak kendur memburu pelaku judi online. Sanksi bagi pelaku judi online jelas hukumannya berdasar pada Undang-undang No. 7 Tahun 1974 tentang Penertiban Perjudian, UU Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), UU No. 8 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, dan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Sistem dan Transaksi Elektronik.

Kedua, pemblokiran situs judi online. Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kominfo, Samuel Abrijani Pangerapan menyatakan telah memutuskan akses atau take down situs judi online sejak 2018 sebanyak 938.106 situs dan per Juli hingga September 2023 men-take down sebanyak 124.439 situs. Sayangnya mudahnya membuat situs judi online yang tinggal sewa domain dan hosting dari provider server tertentu. Ini menjadikan begitu situs diblokir Kominfo mereka bisa dengan mudah membuat situ baru.

Ketiga, pemblokiran rekening yang digunakan judi online. Kominfo menyebutkan pencarian sejak 23 Juli 2023 hingga 6 September 2023 telah menemukan 8.823 rekening yang diduga terkait judi online. Selama bulan Agustus 2023, Kominfo telah meminta bank untuk memblokir 176 nomor rekening yang diduga terlibat judi online (Suara Merdeka, 8/9/2023). Strategi lain yang sangat penting adalah strategi pencegahan. Kecanduan judi online akan sulit disembuhkan. Para bandar sudah mengatur pemain baru akan dibuat menang sehingga ketagihan setelah itu program diatur sedemikian rupa agar pemain merugi. Para bandar sudah memiliki win rate dengan komposisi 70 persen bandar dan 30 persen pemain. Pengguna akan mengalami perasaan kalah penasaran, menang ketagihan.